

**ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *LOLITA* KARYA VLADIMIR NABOKOV**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Sastra

Oleh

JEIN JEYKLIN BYL

NIM : 100912013

Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2016

ABSTRACT

The research is entitled “**Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Lolita* Karya Vladimir Nabokov**” is a *skripsi* which is to fulfill of the requirements to achieve the title of Sarjana Sastra. There are two problems to answer, those are : “what are the main charactes of Humbert Humbert described in the novel and what are the factors which affect the development of the main character Humbert Humbert. The writer has focused on the dialog through the characters and narrator’s description of the action in the narrative of the story.

The writer used the theory of Robert’s (1983) about character. In identifying and analyzing the character the writer used the theory of Welleck and Warren (1976) to describe the leading factors development of the main character. The writer also used the intrinsic approach to analyze the interrelation between the characters in the characters in the novel that is to evaluated the characters by his words, what he is thinking and doing, and from what is the author said about them.

The result of this research shows that the main character has several unique characters namely imajinative, polite, posesive, clever, calm, and economical. It also shows development of the main character in the novel that is influenced by the main character’s inner factors (past, self-control, love) and the outer factors (informations and books).

Keyword : Characters, Leading Factors, Novel *Lolita*.

PENDAHULUAN

Kesustraan adalah sebuah karya sastra kreatif yang mengandung maksud dan tujuan pengarangnya. Sebuah karya sastra tidak berarti hanya memiliki ide, teori ataupun sistem pemikiran, akan tetapi pada sebuah karya sastra mengandung ide – ide dan sistem – sistem pemikiran (Grace, 1956:6). Dengan kata lain, sebuah karya sastra mengandung bermacam ide, teori dan sistem pemikiran. Keseluruhan aspek ini berasal dari pengarangnya yang mempunyai peran penting dalam menggunakan ide – ide kreatif yang dituangkan dalam karya – karya mereka.

Karakter merupakan unsur penting dalam karya sastra. Terutama dalam novel, karakter dalam sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya tentang sesuatu hal yang terjadi di dunia ini. Karakter mempunyai kekuatan untuk mendominasi keseluruhan cerita dalam

sebuah karya sastra. Pengarang dapat membawa karakter tersebut melewati banyak permasalahan dalam situasi yang berbeda-beda. Menurut Grolier (1977:291), karakterisasi merupakan ciri-ciri unik dari bentuk fiksi seperti cerita pendek, novel, drama, dan puisi narasi.

Ketika kita membaca sebuah novel maka akan muncul perasaan dan melihat cerita tentang kehidupan dari masing-masing karakter dalam novel. Pengarang menulis sebuah novel bukan hanya untuk menimbulkan perasaan senang kepada pembaca tetapi juga menyampaikan sebuah pesan tentang kejadian dan aksi para tokoh dalam novel itu. Pengarang mendeskripsikan bahwa setiap orang memiliki perbedaan dalam karakter, seperti temperamental, perasaan memiliki atau rasa humor.

Seperti yang terdapat dalam novel *Lolita* karya Vladimir Vladimirovich Nabokov. Dia adalah sastrawan dan kritikus. Lahir di Saint Petersburg pada tanggal 23 April 1899 dari keluarga Aristokrat yang sangat kaya. Vladimir Vladimirovich menggunakan nama pena Vladimir Sirin ketika menulis untuk imigran Rusia. Selama pemerintahan soviet, tulisan-tulisan dan karya-karyanya dilarang masuk Rusia. Kebanyakan dari karyanya berbahasa Rusia menunjukkan parodi-parodi, permainan kata-kata, dan olok-oloknya. Lantas karya-karyanya tersebut diterjemahkan sendiri ke dalam bahasa Inggris. Termasuk *Mashen'ka* (ditulis saat dia berada di Rusia 1926; Mary 1970), *Korol'*, *Dama, Valet* (1982; King, Queen, Knave 1968) dan masih banyak lagi.

Novel *Lolita* merupakan novelnya yang ke-20. Novel *Lolita* diterbitkan untuk pertama kalinya dalam bahasa Inggris di Paris pada 15 September 1955. Di negara itu, novel ini menjadi sangat terkenal dan terjual hingga 5.000 kopi. Karena kontroversi yang timbul yaitu tokoh utamanya yang berperilaku seksual menyimpang yang diungkapkan secara terperinci. Pada Desember 1956 pemerintah Prancis melarang peredaran novel ini selama hampir dua tahun lamanya. Pada tahun 1967 di New York, Nabokov menerjemahkan novel *Lolita* ini dalam bahasa Rusia. Setelah kesuksesan *Lolita*, Nabokov berhenti dari kegiatan mengajarnya dan pindah ke Montreux, Swiss pada tahun 1958 agar dapat berkonsentrasi menulis. Nabokov menerima penghargaan The America National Medal for Literature pada tahun 1977.

Novel *Lolita* mengisahkan seorang pria paruh baya. Humbert Humbert sastrawan yang lahir pada tahun 1910 di Paris. Dia terobsesi dengan gadis cilik karena kegagalan cintanya dengan Annabel sejak kecil. Pada tahun 1947, dia pindah ke Ramsdale, kota kecil di New England untuk menulis. Ketika rumah yang ditawarkan padanya terbakar, mereka menawarkan Humbert untuk pindah ke rumah Charlotte Haze, seorang janda yang sangat tertarik kepada Humbert. Pada awalnya Humbert menolak tawaran dari Charlotte sampai Humbert melihat anak gadis Charlota berumur dua belas tahun yang sedang duduk di taman. Humbert melihat sosok seorang Annabel dalam diri Dolores dan jatuh cinta dan setuju untuk menyewa kamar di rumahnya Nyonya Haze. Cerita berlanjut ketika Humbert harus menikahi Haze atau ditendang keluar dari rumah Haze. Setelah kematian Charlotte Haze akibat tabrakan mobil, Humbert membawa Dolores dengannya. Diperjalan inilah terjadi

banyak sekali cerita hubungan antara Humbert dan Dolores termasuk kisah seksual oleh Humbert.

Kisah antara Humbert dan Dolores terlalu kompleks dan kisah mereka terbilang kisah cinta yang tragis karena pada akhir novel ini mereka berdua tidak bisa hidup bersama. Humbert meninggal dunia di penjara akibat serangan jantung dan Dolores (Lolita) meninggal saat melahirkan anak pertamanya.

Saat pertama kali penulis membaca dan memilih novel ini, penulis tertarik dengan karakter utama Humbert Humbert dan Dolores Haze (Lolita). Kedua karakter ini adalah karakter yang menarik. Mereka membawa pembaca dalam kejadian yang mereka alami dan perubahan lain dalam kehidupan lain. Namun penulis lebih berfokus pada penelitian tentang karakter utama Humbert Humbert dalam novel *Lolita*. Cara pandang Humbert terhadap gadis-gadis di bawah umur yang berbeda dengan orang dewasa pada umumnya. Dan karakter Humbert yang menurut penulis mempunyai keunikan tersendiri. Inilah yang membuat novel ini layak untuk dibaca dan menjadi novel klasik terlaris sepanjang abad.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang akan dilakukan melalui tahap – tahap sebagai berikut:

1. Persiapan

Membaca novel *Lolita* untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mendalam. Dan membaca beberapa buku yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai data pendukung.

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis mencari tahu terlebih dahulu kebutuhan dari penelitian ini dan kemudian mengidentifikasi dengan memusatkan penelitian ini pada dialog, aksi dan komentar yang dilakukan oleh tokoh – tokoh dalam cerita *Lolita*.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan intrinsik untuk menganalisis hubungan antara karakter dalam novel *Lolita* berdasarkan Roberts (1983) yaitu untuk menilai karakter lewat kata – katanya, apa yang dia pikirkan dan lakukan, kemudian dari pengarang tentang tokohnya.

LANDASAN TEORI

Istilah Karakter menurut Roberts Stanton dalam bukunya *An Introduction to Fiction* (1965:17) dapat merujuk kepada individu dalam cerita atau dengan kata lain karakter atau cerita juga merujuk kepada penyatuan dari kepentingan, emosi dan prinsip-prinsip moral yang membentuk karakter atau dengan kata lain menggambarkan perilaku atau sifat dari cerita. Dalam menganalisis karakter, Stanton mengatakan yang paling utama yaitu dialog dan perilaku. Dalam fiksi yang baik, setiap perkataan, tindakan bukan hanya menentukan alur tetapi juga sebuah manifestasi dari karakter (1965:18)

Dalam buku, *Writing Themes about Literature* (1983: 41) oleh Edgar V. Roberts, menyatakan bahwa “karakter” dalam sastra adalah representasi lisan manusia secara luas, khususnya dalam menentukan dirinya melalui pikiran, bicara, dan perilaku. Teori ini jelas menyatakan bahwa dialog, tindakan dan komentar merupakan representasi verbal manusia atau mempunyai dominasi paling penting dalam karya sastra untuk menciptakan beberapa interaksi tokoh di sekitarnya.

Dengan definisi karakter tersebut, penulis mencoba menganalisis watak dari tokoh – tokoh dalam penelitian ini dengan menggunakan teori dari Edgar V. Roberts dalam buku yang sama mengatakan bahwa ada empat cara untuk menganalisis karakter, yaitu:

1. Apa yang dikatakan oleh tokoh tersebut tentang dirinya.
2. Apa yang dilakukan tokoh tersebut.
3. Apa yang dikatakan oleh tokoh – tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis.
4. Apa yang dikatakan oleh pengarang tentang tokohnya.

Dan dalam mendeskripsikan karakter berkembang penulis menggunakan teori Welleck and Warren (1976) untuk memahami bagaimana aksi dan sikap tokoh-tokoh berubah atau berkembang. Mereka mendefinisikan karakter berkembang atau berubah ialah Karakterisasi statik tidak meninggalkan perubahan yang berarti dari aksi dan tidaklah terjadi secara langsung dalam perubahan hubungan manusia yang menjadi pusat cerita. Karakterisasi berkembang yaitu memiliki perubahan yang permanent dalam beberapa aspek dari karakter yaitu perubahan secara pribadi atau berkembang untuk sebuah perubahan dari kehidupan, perubahan aksi dan perasaan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada kesempatan ini penulis hendak menjabarkan karakter Humbert Humbert yang terbentuk sejak ia kecil sampai ia dewasa. Proses pembentukan karakter yang dialami Humbert tak lepas dari sebuah ingatan, sebuah kenangan.

Dalam menganalisis karakter tokoh utama Humbert dalam novel *Lolita* tentunya penulis melakukan penelitian terhadap sifat-sifat Humbert dalam kehidupannya. Berikut ini adalah sifat Humbert yang nampak dalam novel *Lolita*.

Karakter-karakter tokoh utama Humbert Humbert

1. **Imajinatif**
2. **Sopan**
3. **Posesif**
4. **Cerdik**
5. **Tenang**
6. **Hemat**

Analisis Karakter

1. Imajinatif

Humbert adalah tokoh yang memiliki imajinasi yang tinggi. Di sepanjang perjalanan asmara yang ia alami mempunyai ruang-ruang imajinasi liar. Hal ini turut membentuk karakter Humbert yang pendiam dan dingin. Bagi Humbert kesendirian adalah hal yang spesial untuk membebaskan imajinasinya terhadap peri-peri asmara yang menguasai isi kepalanya. Obsesinya terhadap anak kecil dipengaruhi oleh fantasi-fantasinya yang liar dalam proses perjalanan kisah cintanya dengan *Lolita*.

*“I would like to describe her face, her ways – and I cannot, **because my own desire for her blinds me when she is near.** I am not used to being with nymphets, damn it. If I close my eyes I see but an immobilized fraction of her, a cinematographic still, a sudden smooth nether loveliness, as with one knee up under her tartan skirt she sits tying her shoe.”*

Sosok Humbert yang imajinatif seringkali membuatnya terperangkap dalam siksaan imajinasinya sendiri.

2. Sopan

Dalam novel *Lolita* ini, karakter Humbert Humbert digambarkan sebagai seorang laki-laki yang sopan. Karakternya yang sopan terlihat dari latar belakang hidup yang mempunyai keturunan bangsawan sehingga ia memiliki sifat yang cenderung sopan.

Humbert pada suatu ketika, Ia sadar akan satu hal, bahwa ia adalah laki-laki dewasa sementara gadis-gadis kecil itu jauh di bawah umurnya. Ia begitu sopan menyikapi aksi-aksi polos gadis-gadis kecil itu yang seringkali membuatnya terbakar gairah. Ia sadar bahwa hubungan seorang laki-laki dewasa dengan anak di bawah umur adalah sesuatu yang menyimpang. Ia kemudian menjaga ketat tingkahnya untuk tidak melakukan sesuatu yang berlebihan meski gairahnya terhadap Lolita tak tertahankan.

“But let us be prim and civilized. Humbert Humbert tried hard to be good. Really and truly, he did. He had the utmost respect for ordinary children, with their purity and vulnerability, and under no circumstances would he have interferred with the innocence of a child, if there was the least risk of a row.”

3. Posesif

Humbert termasuk tipe orang yang posesif. Dalam perjalanan asmaranya bersama Lolita, ia begitu keras melarang Lolita bergaul dengan teman pria sebayanya di sekolah. Juga ia sangat melarang Lolita mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu dalam kegiatan drama sekolah dan membuat mereka sampai bertengkar. Seperti terlihat dalam kutipan berikut ini :

“But I was quite positive that as long as my regime lasted she would never, never be permitted to go with a youngster in rut to a movie, or neck in a car, or go to boy-girl parties at the houses of schoolmates, or indulge out of my earshot in boy-girl telephone conversations, even if ‘only discussing his relations with a friend of mine.’”

4. Cerdik

Humbert yang cerdik selalu punya strategi untuk mendapatkan apa yang ia inginkan.

Humbert yang cerdik pintar memanfaatkan situasi dan kondisi. Ketika Humbert ditawarkan tinggal di rumah Nyonya Haze, seorang janda terpendang, ia sempat ingin pergi dari rumah Nyonya Haze, namun ia melihat Dolores Haze (Lolita) anaknya. Saat itu juga Humbert memutuskan untuk tinggal di situ. Kemudian segalanya terjadi. Humbert bersiasat untuk menikahi Nyonya Haze agar tetap dekat melihat Lolita. Seperti dalam kutipan di bawah ini :

“...when I had brought up for detached inspection the idea of marrying a mature widow (say, Charlotte Haze) with not one relative left in the wide gray world, merely in order to have my way with her child (Lo, Lola, Lolita).”

5. Tenang

Ketenangan Humbert terlihat dalam gairahnya yang buas terhadap gadis – gadis kecil ia pun menyimpan ketenangan yang mendalam. Ia mampu mengatur emosinya terhadap segala sesuatu di sekitarnya. Meskipun kerap kali ia berhadapan pada situasi sulit, ia berupaya untuk menjaga sikapnya tetap tenang. Terlihat dalam kutipan di bawah ini :

“Some time passed, nothing changed, and I decided I might risk getting a little closer to that lovely and maddening glimmer; but hardly had I moved into its warm purlies than her breathing was suspended, and I had the odious feeling that little Dolores was wide awake and would explode in screams if I touched her with any part of my wretchedness.”

6. Hemat

Dalam perjalanan cintanya dengan Dolores saat mengarungi perjalanan panjang dari motel ke motel, penginapan ke penginapan dan menghabiskan uang yang cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan Dolores. Dibalik rasa cintanya yang begitu dalam terhadap Dolores, ia juga seringkali menjadi orang yang sangat perhitungan dalam hal keuangan, khususnya lagi terhadap Dolores. Ia sangat ketat mengatur keuangan.

“Her weekly allowance, paid to her under condition she fulfill her basic obligations, was twenty-one cents at the start of the Beardsley era – and went up to one dollar five before its end.”

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter tokoh utama Humbert Humbert dari dalam maupun dari luar yang mempengaruhi terjadinya perubahan dari karakter tokoh utama ini. Faktor-faktor tersebut dianalisis berdasarkan data dari keterangan yang didapat dari tokoh utama dan dan tokoh-tokoh pendukung lainnya dala novel ini.

1. Faktor Dari Dalam

- Masa Lalu

Masa Lalu Humbert yang begitu tragis ketika ia harus kehilangan kedua orangtuanya dan kekasihnya, membuat ia begitu terpukul dan hidup dalam bayang-bayang masa lalu, khususnya terhadap Annabel, kekasih masa kecilnya. Humbert menjalani kehidupannya dengan petualangan seksual yang ganjil. Meskipun ia tumbuh sebagai lelaki dewasa yang terpelajar, ia mengalami kemalangan yang panjang melalui ratapan-ratapannya terhadap masa lalu. Dan dari sekian pertemuan Humbert dan Annabel di mana mereka memadu asmara, pertemuan kali ini merupakan momen paling berkesan yang dialami keduanya, lebih khusus lagi oleh Humbert. Baginya ini merupakan momen paling indah dan penuh getar dalam hubungan asmara sepasang remaja yang dilakoni Humbert dan Anabel.

“Her legs, her lovely live legs, were not too close together, and when my hand located what is sought, a dreamy and eerie expression, half-pleasure, half-pain, came over those childish features. She sat a little higher than I, and whenever in her solitary ecstasy she was led to kiss me, her head would bend with a sleepy, soft drooping movevement that was almost woeful, and her bare knees caught and compressed my wrist, and slackened again; and her quivering mouth, distorted by the acridity of some mysterious potion, with a sibilant in take of breath came near to my face. she would try to relieve the pain of love by first roughly rubbing her dry lips against mine; then my darling

would draw away with a nervous toss of her hair, and then again come darkly near and let me feed on her open mouth,”

- Pengendalian Diri

Pengendalian diri Humbert begitu tinggi. Hal itu nyata terjadi khususnya dalam konteks seksualitasnya, ketika ia sangat terpengaruh dan bergairah dengan gadis-gadis kecil, namun dalam ketenangan dan kecerdikannya, ia sangat pintar mengambil sikap. Humbert dewasa tahu bahwa ia bisa terjatuh hukum bila dengan gamblang menunjukkan ketertarikannya terhadap anak-anak gadis di bawah umur, sehingga ia berusaha menyimpannya rapat-rapat, bahkan ketika ia telah memiliki Lolita sekalipun. Selain itu, Humbert beberapa kali mengalami stres, namun tetap mampu mengendalikan emosinya. Khususnya ketika ia hendak bercerai dengan Valeria mantan isterinya yang telah berselingkuh dengan Maximovich dan akhirnya meninggalkannya.

Humbert dan Valeria adalah sepasang suami isteri dengan hubungan yang terbilang singkat. Kisah percintaan keduanya merupakan sebuah proses pelarian Humbert terhadap kemalangannya dalam soal seks. Begitupun dengan Nyonya Charlotte Haze, Humbert begitu tenang mengendalikan dirinya untuk rencana-rencana jahat membunuhnya. Ia berupaya dengan tenang menjauhkannya perlahan-lahan. Apalagi ketika Humbert menghadapi Dolores dengan sikap kekanak-kanakannya. Humbert begitu sabar dan berusaha untuk tetap tenang.

- Cinta

Humbert yang penuh keganjilan dan kemalangan pun merupakan seorang pecinta yang begitu hebat, tulus dan mendalam. Hal itu dapat dilihat ketika ia hidup bertahun-tahun dalam kenangan ingatan Annabell. Ia melihat hampir semua gadis yang ia temui, sosok Annabel hadir di situ hingga akhirnya Lolita muncul menepis segalanya. Rasa cinta yang begitu mendalam membuat Humbert, lelaki dewasa, terpelajar, turunan bangsawan dan seorang dosen terpuruk oleh cintanya. Ia berkembang menjadi seorang yang begitu posesif akibat dari rasa cintanya yang begitu besar terhadap Lolita. Rasa takut kehilangan membuatnya begitu tertutup dengan dunia luar, dan memfokuskan diri sepenuhnya terhadap Lolita. Segalanya menjadi indah dan kompleks ketika Humbert memilih tenggelam dalam cintanya, Lolita.

2. Faktor Dari Luar

Salah satu faktor yang membuat Humbert begitu peka terhadap seks dan akhirnya bertumbuh dengan gairah seksual yang ganjil adalah ketika ayahnya memberitahu segala informasi yang berhubungan dengan seks serta buku-buku yang Humbert baca. Terlihat dalam kutipan di bawah ini :

*“The only definite sexual events that I can remember as having occurred before my thirteenth birthday (that is, before I first saw my little Annabel) were: a solemn, decorous and purely theoretical talk about pubertal surprise in the rose garden of the school with an American kid, the son of a then celebrated motion-picture actress whom he seldom saw in the three-dimensional world; and some interesting reactions on the part of my organism to certain photographs, pearl and umbra, with infinitely soft partings, in Pichon’s sumptuous *La Beauté Humaine* that I had filched from under a mountain of marble-bound Graphics in the novel library. Later, in his delightful debonair manner, my father gave me all the information he thought I needed about sex ..”*

Faktor dari luar seperti informasi inilah yang tertanam dan mengendap dalam pikirannya yang membuat Humbert memiliki rasa sukanya terhadap sesuatu yang berbau seksualitas yang menemaninya dari ia masih remaja sampai ia dewasa dan membuatnya lebih tertarik terhadap gadis-gadis remaja yang ia temui.

Kedua faktor inilah yang mempengaruhi perubahan karakter dari tokoh utama Humbert Humbert. Perkembangan karakter Humbert Humbert terlihat berkembang dari sosok yang baik menjadi sosok yang tidak baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tokoh Humbert Humbert mengalami berbagai macam perubahan karakter yang dipengaruhi faktor dari dalam dan faktor luar.

Perubahan karakter dari seorang keturunan bangsawan, terpelajar, dan kini telah membuatnya menjadi seorang pria dewasa yang mempunyai kelainan seksual terhadap gadis-gadis di bawah umur.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, penulis menemukan karakter-karakter dari tokoh utama Humbert Humbert yaitu :

- Imajinatif
- Sopan
- Posesif
- Cerdik
- Tenang
- Hemat

Dan menemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter tokoh utama Humbert Humbert.

1. Faktor Dari Dalam

- Masa Lalu
- Pengendalian Diri
- Cinta

2. Faktor Dari Luar

Informasi seksual dan kebiasaan membaca buku-buku berkaitan dengan seksualitas sejak ia masih remaja inilah yang mempengaruhi psikis dari karakter Humbert Humbert hingga ia beranjak dewasa.

Perubahan karakter Humbert memang mengalir begitu saja ketika ia dengan sadar menenggelamkan diri pada fantasi-fantasi gairahnya terhadap perempuan, khususnya terhadap gadis-gadis yang ia temui. Humbert sering menggunakan jasa perempuan pekerja seks komersial untuk sekedar memuaskan petualangannya.

Pada akhirnya, perubahan karakter yang paling signifikan terjadi ketika Humbert Humbert berjumpa dengan Dolores Haze (Lolita). Dari seorang yang murung berubah menjadi seorang yang tampak penuh bahagia. Dari seorang yang terpelajar dan tenang, berubah menjadi seorang yang tertutup dan posesif.

Penulis menyadari ada pesan-pesan yang ditemukan dalam analisis ini yaitu sebuah pelajaran terhadap kehidupan yang mana mengajarkan kita tentang dunia fantasi dan imajinasi liar yang terkadang membuat seseorang memasuki sisi gelapnya kehidupan.

Saran

Berdasarkan pembahasan tentang penokohan dari watak tokoh utama Humbert Humbert dalam novel *Lolita*, penulis menyarankan kepada para mahasiswa untuk sekiranya dapat melakukan penelitian karya-karya sastra yang tak kalah kualitasnya, seru dan unik dengan perpektif yang berbeda.

Melalui Skripsi ini penulis berharap dapat memberikan sumbangsi dalam karya akademik kepada sivitas akademika untuk selanjutnya menjadi referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Defintion of character in literature

<http://study.com/academy/lesson/character-in-literature-deefinition-types-development.html>

Grolier. 1977. The Encyclopedia American International, Ed.6. New York : American Company.

id.wikipedia.org/wiki/Lolita

Jacob, Miznar, 2012. “ Analisis karakter dalam Novel A Walk To Remember Karya Nicholas Sparks “. Skripsi. Manado. Fakultas Sastra Unsrat.

Kakondo, Simenang, 2012. “ Analisis Tokoh Utama Silas Marner dalam Novel Silas Marner Karya George Eliot “. Skripsi. Manado. Fakultas Sastra Unsrat.

Langi, Ingrid, 2012. “ Analisis Karakter dalam Cerita Pendek The Snow Queen dan The Snow Man Karya Hans Christian Andersen “. Skripsi. Manado. Fakultas Sastra Unsrat.

Referensi novel Lolita.

<http://ardana26.blogspot.co.id/2012/05/download-novel-lolita-novel-paling.html?m=1>

Roberts, Edgar. V, 1983. “ *Writing Themes about Literature*. New Jersey: Prentice Hall, Inc. “

Salawaney, Femmy. 2012. “Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel Diary Of A Wimpy Kid Karya Jeff Kinney “. Skripsi. Manado. Fakultas Sastra Unsrat.

Stanton, Roberts. 1956. *An Introduction to Fiction*. USA: Holt, Rinehart and Winston, Inc.

Vladimir Nabokov (author) http://en.m.wikipedia.org/wiki/Vladimir_Nabokov

Wellek, Rene and Warren, Austin. 1976. *Theory of Literature*. Florida: Harcourt, Brace & World, Inc.